

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril AS. Bagi yang membacanya mendapat pahala, dan al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang yang bertakwa, serta pedoman bagi seluruh umat islam.

Untuk menjadi muslim yang dapat memahami al-Qur'an dengan baik, maka perlu mempelajarinya dan mengenalnya sejak kecil. Cara yang paling baik untuk mempelajari al-Qur'an adalah dengan membacanya, seperti perintah Allah dalam wahyu pertamanya dalam surat al-Alaq ayat 1:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan.*<sup>1</sup>

Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi, dan menyelamatkan peradaban dunia di masa yang akan datang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an. Kemampuan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009,) hlm. 597

membaca dan menulis al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Oleh karena itu didalam Islam, pembelajaran al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang suci dan mulia.

Mengingat pentingnya pembelajaran al-Qur'an, Rasulullah SAW, menganjurkan pembelajaran al-Qur'an diajarkan mulai sejak kecil karena pada usia ini potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk, jadi mudah untuk menerima apa saja gambar yang dilukiskan sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu dibekali dengan pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini. Begitu sangat penting masa ini, sehingga usia ini sering disebut dengan *the golden age* (usia emas) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.<sup>2</sup>

Proses belajar adalah hal yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Selama pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Meningkatnya kemampuan-kemampuan tersebut memerlukan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005),hlm. 18.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital, karena mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar, salah satu hambatan yang seringkali muncul adalah kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh pendapat Abdul Hadis:

Bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono menyebutkan bahwa :”Perhatian merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar karena dengan adanya perhatian, siswa akan tertarik dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru”.<sup>5</sup>

Hal senada dilontarkan *Gagedan Berliner* dalam (Dimiyati dan Mudjiono), perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm. 27.

<sup>4</sup> . Abdul Hadis. *Psikologi dalam Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta) hlm. 2

<sup>5</sup> . Sugihartono.dkk, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta : UNY), hlm. 76.

<sup>6</sup> . Dimiyati dan mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta) hlm. 42

Oleh karena itu, perhatian hendaknya dimiliki siswa selama proses pembelajaran.

Sebuah pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan sangat penting, karena belajar yang menyenangkan merupakan kunci utama bagi individu untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses belajar. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.<sup>7</sup>

Namun pada kenyataannya, strategi dan media pembelajaran yang digunakan saat ini masih belum sepenuhnya dapat meningkatkan perhatian belajar siswa. Pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, begitu juga dengan guru BTA (Baca Tulis Al-qur'an) di TK ABA Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul. Siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik jika hanya menggunakan metode ceramah. Seperti yang telah diungkapkan oleh

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran cet. 15*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 2

salah seorang guru BTA (Baca Tulis Al-qur'an) di TK ABA Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul bu Sri, beliau berkata:

“Pada saat pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-qur'an) dimulai, banyak anak-anak yang tidak mendengarkan penjelasan saya. Ada beberapa anak yang memperhatikan dan aktif, tapi ya siswa TK B2 yang memperhatikan dan aktif hanya itu-itu saja mba dan itu hanya sebagian kecil saja.”<sup>8</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan februari 2015, pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TK ABA Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul, Peneliti menemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran diantaranya, pertama, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti menggambar dibuku tulis dan mengobrol dengan teman sebangku.

Kedua suasana kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa ramai, jenuh, dan bosan ketika guru menyampaikan materi. Hal ini terlihat rendahnya antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

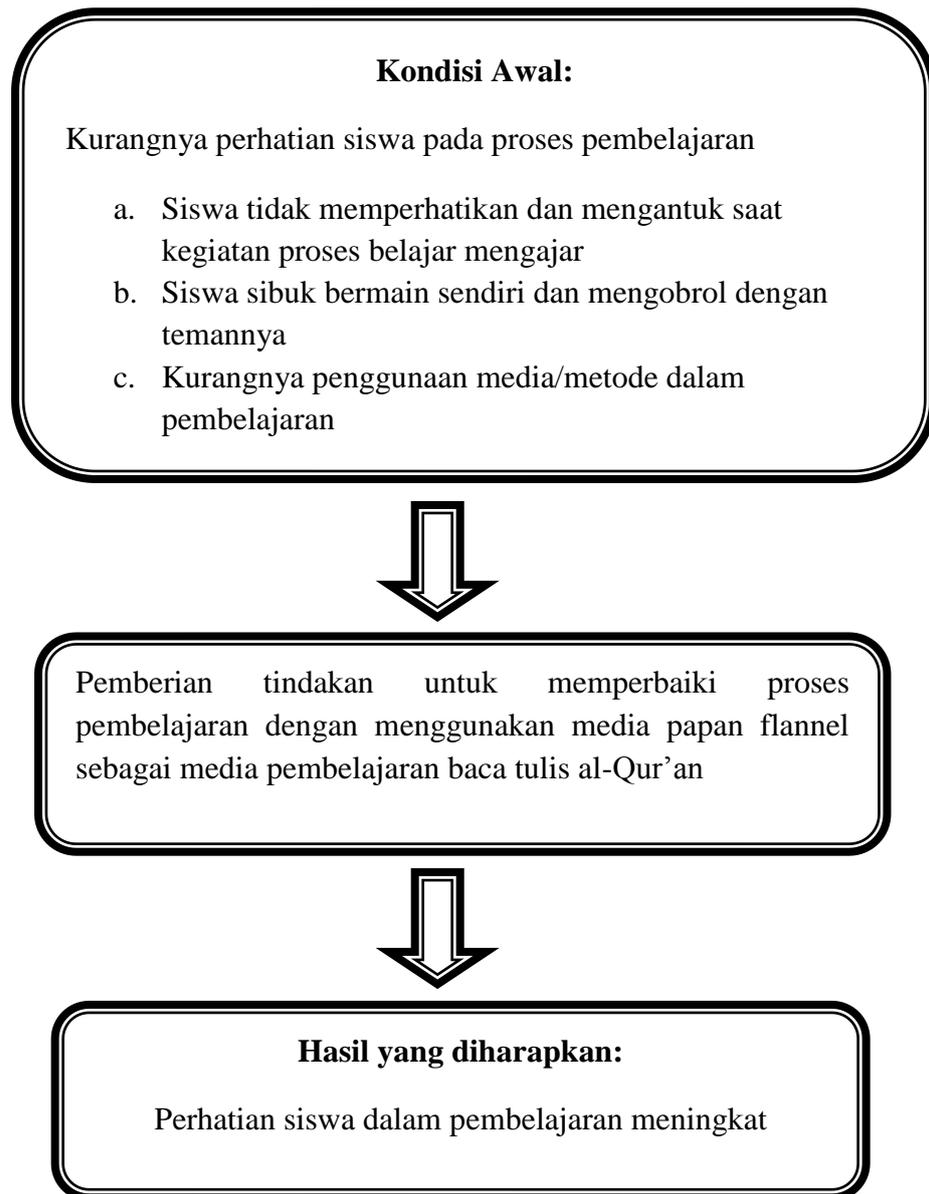
Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian demi terwujudnya peningkatan perhatian belajar siswa Kelompok Bermain (KB) B2 di TK ABA Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul dengan judul: **“Penerapan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Pembelajaran**

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di TK 'Aisyiyah tanggal 28 februari, 2015

**Baca Tulis Al-Qur'an di TK ABA Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul".**

Secara skema kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Bagan skematis kerangka fikir

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media pembelajaran papan flannel dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an?
2. Bagaimanakah perhatian siswa setelah menggunakan media pembelajaran papan flannel?
3. Apakah ada peningkatan perhatian belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media papan flannel dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengkaji perhatian siswa dalam menerapkan media pembelajaran papan flannel.
3. Untuk mengetahui hasil perhatian belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini , maka hasil dan temuan penelitian dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat meningkatkan media pembelajaran dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran baca tulis al-Qur'an.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa,**

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar, sehingga dengan menggunakan media papan flannel ini, akan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Bagi Guru,**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini maka guru sebagai pengajar sedikit demi sedikit mengetahui strategi atau media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran khususnya baca tulis al-Qur'an.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Media papan flannel

Media papan flannel adalah sebuah alat pembelajaran yang terbuat dari papan triplek yang dilapisi dengan kain flannel yang berwarna-warni, kemudian ditemplei dengan materi atau gambar-gambar yang akan dipelajari, sehingga media papan flannel ini mengubah suasana kejenuhan dan membosankan menjadi suasana belajar yang menyenangkan.

### 2. Perhatian siswa dalam pembelajaran

Perhatian siswa dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas siswa untuk memusatkan konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siswa kelompok bermain B2.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media papan flannel dapat meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran siswa kelompok bermain B2 TK ABA Kembaran Tamantirto Kasihan Bantul

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka teori yang relevan dan terakait dengan tema skripsi.
- Bab III : Merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, prosedur penelitian tindakan kelas, subyek dan obyek penelitian, setting penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, indikator/kinerja keberhasilan.
- Bab IV : Merupakan penjelasan tentang hasil dan pembahasan dari hasil penelitian.
- Bab V : Merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.